

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell (2010 : 260) pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan oleh Moleong (2012 : 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Adapun studi kasus menurut Yin (2013 : 18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Selanjutnya menurut Bogdan, dkk. (1980 : 72) studi kasus adalah kajian rinci atas suatu latar atau suatu orang subjek atau suatu tempat penyimpanan dokumen. Pelaksanaan studi kasus ini bersifat fokus, di mana pengambilan data dan kegiatan penelitian menyempit ke tempat penelitian, subjek, bahan, topik dan tema.

Secara rinci, ciri-ciri studi kasus menurut Stake (Denzin & Lincoln, 1994 : 236-138) sebagai berikut, 1) studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*); 2) Dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pendekatan kualitatif;

3) sasaran studi kasus dapat berupa perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini satu orang anak berinisial DR , orang tua DR dan 2 orang guru DR. Adapun DR adalah anak berjenis kelamin perempuan yang berusia 7 tahun lebih 5 bulan. Subjek penelitian ditentukan, dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan mengalami fobia sekolah dan bersedia menjadi subjek penelitian berdasarkan izin dari orang tua anak.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lingkungan Desa Cintaasih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi yang dipilih karena di lingkungan tersebut terdapat anak yang menunjukkan gejala fobia sekolah sesuai kasus yang hendak dikaji peneliti dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2010 :58) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Moleong (2010 : 125) observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam suatu latar peneliti (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati

dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010 : 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dan dalam wawancara tidak terstruktur, dalam pelaksanaannya hanya menggunakan pedoman wawancara secara garis besar.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Moleong (2010 : 216) dokumen adalah setiap bahan tertulis. Sumber data ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumen pribadi mencakup buku harian, surat pribadi dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman dan instruksi. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.

D. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data menurut Bodgan dan Biklen (Moleong, 2012 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam proses analisis data, menurut Moleong (2012 : 247) dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Adapun menurut Nasution (Sugiyono 2017 : 336) analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan analisis data sebelum di lapangan yaitu untuk menentukan fokus penelitian. Analisis ini berdasarkan pengamatan peneliti serta teori yang berkaitan dengan anak usia dini yang mengalami fobia sekolah. Adapun analisis data di lapangan yaitu peneliti menganalisis data selama penelitian dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis data penelitian kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017 : 338) secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2017 : 338) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dengan tujuan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini, peneliti fokus mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan memilih dan memisahkan antara data-data yang pokok dan data-data yang tidak diperlukan. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian anak usia dini yang mengalami fobia sekolah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Sugiyono (2017 : 341) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dipertegas oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017 :

341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam hal ini, akan lebih memudahkan peneliti dalam memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017 : 345) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam hal ini, peneliti menyajikan kesimpulan mengenai anak usia dini yang mengalami fobia sekolah yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 149) instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2010 : 19) pencari tahu (peneliti) alamiah lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2017 : 305) mengemukakan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi peneliti menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut adalah tabel daftar alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1
Daftar Alat Pengumpul Data yang digunakan dalam Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1.	Bagaimana gejala fobia sekolah yang ditunjukkan DR?	a. Daftar ceklis terkait gejala fobia sekolah yang ditunjukkan DR	DCG
		b. Pedoman wawancara orang tua terkait gejala fobia sekolah yang ditunjukkan DR	WOTG
		c. Pedoman wawancara guru terkait gejala fobia sekolah yang ditunjukkan DR	WGG
2.	Apa saja faktor penyebab fobia sekolah yang dialami DR?	a. Pedoman wawancara orang tua terkait faktor penyebab fobia sekolah yang dialami DR	WOTS
		b. Pedoman wawancara guru terkait faktor penyebab fobia sekolah yang dialami DR	WGS
		c. Pedoman wawancara anak terkait faktor penyebab fobia sekolah	WAS
3.	Apa dampak fobia sekolah terhadap DR	a. Pedoman wawancara orang tua terkait dampak fobia sekolah terhadap DR	WOTD
		b. Pedoman wawancara guru terkait dampak fobia sekolah terhadap DR	WGD
		c. Daftar ceklis dampak fobia sekolah terhadap DR	DCD
4.	Apa saja upaya yang dilakukan untuk	a. Pedoman wawancara orang tua terkait upaya yang dilakukan	WOTU

	mengatasi fobia sekolah yang dialami oleh DR	untuk mengatasi fobia sekolah yang dialami oleh DR	
		b. Pedoman wawancara guru terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi fobia sekolah yang dialami oleh DR	WGU

Berikut rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan :

1. Daftar ceklis gejala fobia sekolah pada anak usia dini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Daftar Ceklis Gejala Perilaku Fobia Sekolah Yang Ditunjukkan DR (DCG)

No	Gejala Fobia Sekolah	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Fisiologis	Apakah anak menampilkan gesture atau ekspresi yang menunjukkan penolakan untuk berangkat ke sekolah?			
2.		Apakah setelah tiba di sekolah anak meminta pulang kembali?			
3.		Apakah anak menangis ketika akan berangkat atau setibanya di sekolah?			
4.		Apakah tubuh anak gemetar atau berkeringat ketika akan berangkat atau setibanya di sekolah?			
5.		Apakah detak jantung			

		anak meningkat ketika akan berangkat atau setibanya di sekolah?			
6.		Apakah anak mengalami keluhan fisik (seperti sakit perut, sakit kepala, pusing, mual, muntah-muntah, diare, sering buang air atau sekresi yang berlebihan) ketika akan berangkat atau setibanya di sekolah ?			
7.		Apakah anak menunjukkan sikap melawan atau menentang ketika akan berangkat atau setibanya di sekolah?			
8.	Psikologis	Apakah anak sering menyampaikan alasan-alasan agar tidak pergi ke sekolah?			
9.		Apakah anak sering menyampaikan alasan-alasan agar dapat diizinkan pulang lebih awal ketika di sekolah?			
10.		Apakah anak terlihat gelisah, tegang, atau bingung ketika akan berangkat atau setibanya di sekolah?			

11.		Apakah anak terlihat tidak percaya diri ketika tiba di sekolah?			
12.		Apakah anak mengalami gangguan tidur atau mimpi buruk di malam sebelum atau sesudah bersekolah?			
13.		Apakah anak menarik diri dari pergaulan dengan orang lain seperti teman dan guru di sekolah?			
14.		Apakah anak mengalami gangguan konsentrasi ketika berangkat ke sekolah atau selama berada di sekolah?			

2. Pedoman wawancara orang tua terkait gejala fobia sekolah pada anak usia dini.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Gejala Perilaku Fobia Sekolah Yang Ditunjukkan DR (WOTG)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Gejala Fobia Sekolah Yang Ditunjukkan DR	Pertanyaan seputar perilaku anak ketika akan berangkat sekolah
2.		Pertanyaan seputar perilaku anak ketika sampai di sekolah
3.		Pertanyaan seputar perilaku anak selama berada di sekolah
4.		Pertanyaan seputar perilaku anak

	sepulang dari sekolah
--	-----------------------

3. Pedoman wawancara guru terkait gejala fobia sekolah pada anak usia dini.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Gejala Perilaku Fobia Sekolah Yang Ditunjukkan DR (WGG)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Gejala perilaku fobia sekolah yang ditunjukkan DR	Pertanyaan seputar perilaku anak selama mengikuti kegiatan di sekolah.
2.		Pertanyaan seputar sikap anak terhadap teman-temannya di sekolah.
3.		Pertanyaan seputar sikap anak terhadap guru di sekolah.

4. Pedoman wawancara orang tua terkait faktor penyebab fobia pada anak usia dini.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Faktor Penyebab Fobia Sekolah Yang Dialami DR (WOTS)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Penyebab fobia sekolah yang dialami DR	Pertanyaan seputar objek atau situasi yang anak hindari dan membuatnya takut ketika akan berangkat ke sekolah.
2.		Pertanyaan seputar objek atau situasi yang anak hindari dan membuatnya takut ketika tiba sekolah.
3.		Pertanyaan seputar hubungan anak dengan lingkungan keluarga.
4.		Pertanyaan seputar hubungan anak dengan teman dan gurunya di sekolah.
5.		Pertanyaan seputar akademik/prestasi anak.

5. Pedoman wawancara guru terkait penyebab fobia sekolah pada anak usia dini.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Faktor Penyebab Fobia Sekolah Yang Dialami DR (WGS)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Penyebab fobia sekolah yang dialami DR	Pertanyaan seputar objek atau situasi yang anak hindari dan membuatnya takut selama berada di sekolah.
2.		Pertanyaan seputar hubungan dengan teman dan gurunya di sekolah.
3.		Pertanyaan seputar akademik/prestasi anak.
4.		Pertanyaan seputar kenyamanan anak mengenai sistem pendidikan di sekolah.

6. Pedoman wawancara anak terkait faktor penyebab fobia sekolah pada anak usia dini

Tabel 3.7
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Anak Terkait Faktor Penyebab Fobia Sekolah Terhadap DR (WAS)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Penyebab fobia sekolah yang dialami DR	Pertanyaan seputar objek atau situasi yang anak hindari dan membuatnya takut ketika akan berangkat ke sekolah.
2.		Pertanyaan seputar objek atau situasi yang anak hindari dan membuatnya takut selama berada di sekolah.
3.		Pertanyaan seputar hubungan anak dengan lingkungan keluarga.
4.		Pertanyaan seputar hubungan anak dengan

		teman dan gurunya di sekolah.
5.		Pertanyaan seputar akademik/prestasi anak.
6.		Pertanyaan seputar kenyamanan anak mengenai sistem pendidikan di sekolah.

7. Pedoman wawancara orang tua terkait dampak fobia sekolah terhadap anak usia dini.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Dampak Fobia Sekolah Terhadap DR (WOTD)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Dampak fobia sekolah terhadap DR	Pertanyaan seputar perkembangan anak.
2.		Pertanyaan seputar kesehatan anak.
3.		Pertanyaan seputar perilaku anak.
4.		Pertanyaan seputar lingkungan keluarga anak.
5.		Pertanyaan seputar lingkungan sosial atau hubungan pertemanan anak.

8. Pedoman wawancara guru terkait dampak fobia sekolah terhadap anak usia dini

Tabel 3.9

Kisi-kisi Pedoman Guru Tua Terkait Dampak Fobia Sekolah Terhadap DR (WGD)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Dampak fobia sekolah terhadap DR	Pertanyaan seputar perkembangan anak.
2.		Pertanyaan seputar kesehatan anak.
3.		Pertanyaan seputar perilaku anak.
4.		Pertanyaan seputar lingkungan sekolah anak.
5.		Pertanyaan seputar prestasi akademik anak.

9. Daftar ceklis dampak fobia sekolah terhadap anak usia dini.

Tabel 3.10

Kisi-kisi Daftar Ceklis Dampak Fobia Sekolah Terhadap DR (DCD)

No	Dampak Fobia Sekolah	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Ket
1.	Dampak Fobia Sekolah (Lewis dan Bear, 2009 : 317)	Gejala stress.	Cemas			
			Panik			
			Muntah			
			Diare			
			Sakit kepala/ Pusing			
			Sakit perut			
2.		Perilaku regresi.	Menangis			
			Menjerit-jerit			
			Merusak			
			Mengamuk			
3.		Terlalu bergantung pada orang tua atau pengasuh.	Tidak mandiri			
			Manja			
4.		Kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil risiko.	Pemalu			
			Pesimis			
			Perasaan tidak aman			
			Sulit dalam mengambil keputusan			
5.		Absen dari sekolah.	Absen lebih dari 1 minggu			
			Absen lebih			

			dari 1 bulan			
6.		Sikap perfeksionis dan kebiasaan menunda-nunda.	Sensitif dalam menerima kritik			
			Kesulitan menyelesaikan tugas			
7.		Kegagalan pendidikan.	Tidak Naik Kelas			
			Peringkat Akhir di Kelas			
			Keluar dari Sekolah			
8.		Keterasingan sosial, konflik hubungan pertemanan.	Tidak punya teman			
			Sering bertengkar dengan teman			
9.		Putus sekolah, kesulitan pekerjaan.	Tidak Relevan untuk Anak Usia Dini			

10. Pedoman wawancara orang tua terkait upaya mengatasi fobia sekolah pada anak usia dini.

Tabel 3.11

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Fobia Sekolah Yang Dialami Oleh DR (WGU)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi fobia	Pertanyaan seputar upaya yang dilakukan orang tua.

2.	sekolah yang dialami oleh DR	Pertanyaan seputar perlakuan orang tua terhadap anak.
3.		Pertanyaan seputar kerja sama orang tua dengan guru.

11. Pedoman wawancara guru terkait upaya mengatasi fobia sekolah pada anak usia dini.

Tabel 3.12

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Fobia Sekolah Yang Dialami Oleh DR (WGU)

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi fobia sekolah yang dialami oleh DR	Pertanyaan seputar upaya yang dilakukan pihak sekolah/guru.
2.		Pertanyaan seputar kerja sama guru dengan orang tua.
3.		Pertanyaan seputar keterlibatan pihak ketiga yaitu konselor/psikolog.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Berikut adalah kisi-kisi panduan dokumentasi :

Tabel 3.13

Kisi-Kisi Panduan Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang dikaji	Poin yang ditelaah
1.	Buku catatan laporan pribadi anak	Informasi pribadi tentang anak.
2.	Rapor TK	Informasi mengenai prestasi dan perkembangan anak
3.	Hasil Tes Psikologis	Informasi mengenai kondisi psikologis anak

F. Isu Etik

Dalam pencarian informasi peneliti menggunakan batasan etis untuk melindungi partisipan (Creswell, 2015 : 458). Dalam hal ini peneliti bertanggungjawab untuk melindungi hak-hak dan kepentingan peserta penelitian. Selain itu, dalam melakukan mengumpulkan data penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri, selanjutnya peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas informan serta relasi kuasa.

